

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim, degradasi lingkungan dan penipisan sumber daya alam merupakan isu-isu utama yang dihadapi peradaban saat ini. Sebagian besar perusahaan fesyen saat ini mengadopsi bisnis *fast fashion* yang ditandai dengan kecepatan, kebaruan, ekonomi, dan tren sekali pakai yang terus berubah. (Centobelli et al., 2022). *Fast fashion* menimbulkan permasalahan baru bagi industri fesyen. Pakaian yang diproduksi secara besar-besaran dan berkelanjutan ini dipasarkan kepada konsumen sehingga menghasilkan produk yang akhirnya dibuang dan sulit terurai (Listiani et al., 2024).

Celana denim merupakan salah satu produk *fast fashion* yang dimiliki banyak orang. Indonesia menempati posisi ke-3 sebagai negara dengan penduduk yang memiliki gaya hidup konsumtif dari total 106 negara. Persentase pengguna celana denim di Indonesia merupakan kedua tertinggi di dunia mencapai 31% dan merupakan salah satu negara terbesar pengekspor celana denim wanita, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat terhadap celana denim tergolong sangat tinggi. Dibalik perkembangan celana denim tersebut, terdapat dampak signifikan pada lingkungan terkait penumpukan celana denim bekas yang dibuang, kain denim sulit terurai, membutuhkan hampir 30-40 tahun dengan melepaskan zat berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Aulia1 et al., 2020). Salah satu faktor celana denim menjadi terbuang dan menumpuk dikarenakan tergeser dengan mode yang terus berkembang (Siswi Herawati et al., 2023).

Menurut Hariyono et al. (2021), pengguna celana denim kurang inisiatif dalam memperbaiki maupun mendaur ulang celana denim bekas agar menjadi produk yang mempunyai nilai guna. Karakteristik denim yang umumnya digunakan sebagai material produksi adalah jenis *prewashed* denim dengan tekstur yang lebih lembut, warna tidak terlalu pekat, dan tampilan yang telah mengalami proses pelapukan ringan. Proses *prewashed* tersebut membuat serat kain denim menjadi lebih lentur serta nyaman digunakan (Fahruroji et al., 2020). Dengan karakteristik

tersebut *prewashed* denim memiliki keunggulan yaitu lebih mudah dibentuk, dijahit, atau dibuat simpul dibanding denim mentah yang masih kaku.

Teknik makrame adalah kerajinan seni berupa simpul dekoratif yang pembuatannya dikerjakan menggunakan tangan, dibuat dari material tali ataupun benang yang dibentuk dalam pola geometris sehingga menghasilkan beraneka bentuk seperti renda dan rumbai-rumbai, bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi hias dan fungsi pakai. Karakteristik tali makrame umumnya berupa tali yang cukup tebal, kuat, namun tetap lentur agar mudah dibentuk dan tahan lama. Tali makrame yang baik memiliki permukaan yang tidak terlalu licin agar simpul dapat mengunci dengan kuat dan pola tetap stabil (Amatullah, 2021).

Pada saat ini masih sedikit pengrajin makrame yang mengeksplorasi variasi bahan dalam karyanya. Biasanya, mereka hanya menggunakan benang sintetis dan tali koor untuk membuat produk dengan teknik makrame sehingga memiliki hasil yang monoton (Husni, 2021). Dalam mengeksplorasi makrame dicari material dasar yang dapat mengganti material makrame dengan tidak menghilangkan karakteristik yang cukup tebal, kuat, namun tetap lentur agar mudah dibentuk dan tahan lama. Celana denim dengan karakteristik tersebut dapat menjadi inovasi alternatif. Makrame semakin sesuai dengan perkembangan fesyen, tidak hanya sebagai hiasan tapi juga masuk ke ranah fesyen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2020) dengan judul “Tampilan Visual Makrame Pada Busana Wanita”, peneliti mengamati teknik makrame menjadi salah satu teknik yang diterapkan oleh desainer khususnya pada tahun 2012-2020. Pada karya busana tersebut menunjukkan hasil dari analisis tampilan visual teknik makrame pada busana wanita dengan menerapkan unsur dan prinsip desain yang sesuai. Melihat beberapa hasil produk makrame tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik makrame dapat menghasilkan produk dengan visual yang menarik.

Peneliti mencoba inovasi bahan dasar material makrame dengan pembuatan produk *belt* makrame *upcycle* celana denim karena berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, kondisi celana denim bekas bisa

dibentuk menjadi tali temali yang sesuai dengan karakteristik dan konsep teknik makrame. Mengelola kembali celana denim yang sudah tidak terpakai melalui *upcycling* adalah langkah yang tepat untuk diterapkan dalam mengurangi pembuangan dan penumpukan celana denim (Githapradana, 2020). *Upcycling fashion* adalah proses pemanfaatan limbah atau produk tidak berdaya pakai menjadi produk bernilai dan berguna dengan memanfaatkan potongan kain yang sudah ada atau produk fesyen yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru (Ratna Delia et al., 2023).

Dalam membuat suatu produk memiliki beberapa karakteristik estetika sesuai fungsi produk tersebut, *belt* di sini selain estetika juga melihat kualitas, karenanya peneliti menggunakan referensi teori kualitas produk dalam pengembangan produk *belt* menggunakan celana denim bekas dengan teknik makrame. Menurut Kotler dan Keller suatu produk harus memenuhi aspek bentuk, fitur, penyesuaian, kualitas kinerja, ketahanan, keandalan, kemudahan perbaikan, dan gaya (Agustinia, 2020).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Industri *fast fashion* yang semakin berkembang menjadi penyebab celana denim bekas menumpuk dan dibuang yang berdampak buruk terhadap lingkungan.
2. Pengguna celana denim kurang inisiatif dalam memperbaiki maupun mendaur ulang celana denim bekas agar menjadi produk yang mempunyai nilai guna.
3. Kurangnya eksplorasi material yang digunakan pada teknik makrame.
4. Celana denim bekas berpotensi menjadi alternatif material bahan dasar dalam teknik makrame.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Produk yang dibuat adalah *belt*.

2. Bahan utama yang digunakan adalah celana berbahan denim bekas dengan jenis *prewashed* denim.
3. Teknik *upcycle* yang digunakan yaitu pengalihan bentuk dengan teknik makrame.
5. Penilaian produk milineris *belt* berdasarkan teori kualitas produk Kotler dan Keller yaitu aspek bentuk, fitur, kualitas kinerja, kesesuaian kualitas, dan gaya.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kualitas produk *belt* berbahan dasar celana denim dengan teknik makrame?”

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan inovasi alternatif material bahan dasar teknik makrame menggunakan celana denim bekas.
2. Penilaian produk milineris *belt* berdasarkan teori kualitas produk Kotler dan Keller yaitu aspek bentuk, fitur, kualitas kinerja, kesesuaian kualitas, dan gaya.

#### 1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan, melatih dan berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam memperpanjang masa pakai dari celana denim yang sudah tidak terpakai.
2. Bagi Mahasiswa  
Memberikan bahan informasi dan referensi pembuatan karya inovatif yang memanfaatkan celana denim yang sudah tidak terpakai dan menambah wawasan mengenai teknik *upcycle* pengalihan bentuk pakaian yang sudah tidak terpakai menjadi bentuk baru serta mengembangkan kreativitas dengan menerapkan teknik makrame.

### 3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta menambah referensi mengenai produk baru hasil *upcycling* yang dikolaborasikan dengan teknik makrame.



*Intelligentia - Dignitas*